

WARTA

Advent

Edisi 01 Oktober 2004

On-line

Yang Tidak
Tergoncangkan

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan rasa syukur kami kepada Tuhan atas segala kebaikan-Nya dan kesempatan yang Ia berikan bagi kami dalam pelayanan melalui media ini.

Kami ucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesempatan yang baik ini bagi kita untuk bertemu melalui WAO Edisi 1 Oktober 2004 ini. Kiranya edisi kali ini dapat bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua, adalah doa dan harapan kami.

Pada edisi ini juga kami menyajikan artikel-artikel dan tulisan-tulisan yang kami harapkan dapat menambah wawasan dan pengertian kita akan beberapa hal yang sehubungan dengan kehidupan kerohanian kita.

Surat-surat yang masuk ke 'meja' redaksi melalui redaksi@wartaadvent.org dan buku tamu di website WAO <http://www.wartaadvent.org>, baik berupa pertanyaan-pertanyaan dan juga masukan-masukan, sangat bermanfaat bagi kami. Kami tidak putus-putusnya mengucapkan rasa terima kasih kami yang tulus atas perhatian yang diberikan. Bilamana ada pertanyaan anda yang belum kami jawab, kami mohon maaf. Untuk beberapa pertanyaan yang sifatnya doktrin dan topik fundamental lainnya, kami berusaha menghubungi pihak yang berkompeten untuk memberikan jawabannya sehingga anda dapat dipuaskan dengan jawaban yang diberikan.

Kiranya persembahan kami yang sederhana ini melalui terbitan WAO, dapat diterima seluruh anggota jemaat dengan sukacita. Kami sadari bahwa masih ada kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami mohon maaf dan mohon doa saudara/i sekalian bagi kemajuan pelayanan WAO di waktu-waktu yang akan datang

Akhir kata, selamat menikmati sajian WAO kali ini. Semoga materi yang kami sajikan dalam edisi ini dapat menambah wawasan dan pengertian akan beberapa topik yang perlu diketahui oleh umat dan menjadi saluran berkat bagi penyelesaian pekerjaan Tuhan di muka bumi ini.

Kiranya Tuhan menolong kita untuk tetap setia sampai Maranatha!

Salam WAO!

WARTA Advent On-line

GAMBAR SAMPUL

Sosok burung merpati melambangkan ketulusan & kesucian Roh Kudus yang senantiasa tetap teguh dan tegar dalam meneladani umat-Nya

RENUNGAN

4 Yang Tidak Tergoncangkan

EDITORIAL

5 AS, Minyak dan Akhir Zaman

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

15 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM KHUSUS

6 Menganalisa Keyakinan Persekutuan Davidian. Oleh Dr. Jonathan Kuntaraf (*lanjutan*).

13 Spiritisme Modern. Oleh Pdt. E. Gultom (*lanjutan*).

ARTIKEL

9 Menjadi Sempurna, Apa Mungkin? Oleh Pdt. Dr. Rudolf W. Sagala
10 Benarkah Sabtu adalah Sabat hari yang ketujuh dalam sepekan ?

ARTIKEL KESEHATAN

9 Kemunduran di dalam Reformasi Kesehatan. Oleh Jeffrey Kiroyan

BERITA ADVENT SEJAGAT

17 KKR General Conference

KOLOM PEMBACA

3 Surat-surat

MINGGU DEPAN

Pada Edisi minggu depan kami akan menyajikan lanjutan tulisan dari Pdt. E. Gultom mengenai aliran Spiritisme Modern. Nantikan WAO edisi minggu depan !

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Jonathan Kuntaraf

Hans Mandalas

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahogroups.com

redaksi yang terhormat

Catatan Redaksi:

Terima kasih untuk semua masukan yang diberikan.

- Redaksi WAO -

Syalom. Saya tertarik dengan salah satu tulisan yg terdapat di WAO edisi 24 September 2004, yaitu tulisan dari Pdt. Kuntaraf tentang analisis Persekutuan Davidian (sorry, kalau tidak salah judul). Saya punya teman dekat yang merupakan penganut persekutuan Davidian. Saya pernah berdebat panjang lebar dengan dia, bahkan memakai Alkitab dan tulisan E.G.White, tetapi dia tetap bersikeras dengan pendapatnya. Sekarang dia sudah dibaptis, bahkan sekarang menjadi wakil ketua PA di jemaat kami. Saya memohon agar saya bisa mendapatkan e-mail pribadi Pdt. Kuntaraf, sebab saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang doktrin mereka, dan bagaimana cara-cara menghadapi mereka. Mungkin redaksi juga bisa mengusulkan langsung kepada Pdt. Kuntaraf agar melanjutkan tulisan tsb ke arah yg lebih luas lagi. Atas perhatian redaksi saya ucapkan terima kasih. Kiranya kasih setia Tuhan memberkati kita. Regards

- WIN SAMUEL SITUMEANG
BANDUNG

Terima kasih untuk email-nya dan bersama ini pula kami beritahukan bahwa serial tulisan mengenai Davidian masih berlanjut terus. Untuk itu kami himbau agar Saudara tetap mengikuti lanjutannya pada setiap edisi yang terbit setiap minggu (kalau tidak ada halangan) dan tidak perlu kuatir karena pembahasannya akan sampai tuntas.Salam,

- REDAKSI

Terima kasih untuk kiriman Warta Advent Online. Banyak teman-teman yg tertarik dan senang membacanya. Terus maju.

- WANDA
TEMBAGAPURA

Puji Tuhan saya pribadi begitu senang sekarang membaca WAO ini, karena sudah semakin bagus, mantap dan juga memiliki mutu sesuai dengan apa yang kita butuhkan sekarang ini, God is good all the time.

- HANTONO PANGGABEAN
PHILIPPINES

Puji Tuhan, talenta di bidang teknik informatika semakin maju khususnya anggota Advent. Pengetahuan makin bertambah dan mudah-mudahan mendapat perhatian khusus dari organisasi untuk semua usaha pengurus WAO. GBU all.

- LUCKY MANGKEY

semoga TUHAN memberkati & diberikan keberhasilan di dalam menjalankan tugas Tuhan ini. Tuhan memberkati Amin

- HENRY ALFIUS KUMAAT

Selamat atas terbentuknya Warta Advent Online ini. Tuhan memberkati

- RUTH IKA

Cover Edisi Minggu Lalu



YANG TIDAK TERGONCANGKAN



Sejak tanggal 15 Agustus 2004, negara bagian Florida, Amerika Serikat sudah digoncang empat kali. Bukan saja Amerika Serikat yang digoncang, Rusia bahkan Indonesia pun tepatnya di Jalan Rasuna Said, Kuningan, Jakarta goyang. Sekalipun negara-negara di dunia goncang di mana-mana, tetapi ada yang tidak mungkin berobah atau bergoncang seperti menurut nubuatan Alkitab dalam Buku Ibrani.

Ungkapan “Satu kali lagi” menunjuk kepada perubahan pada apa yang dapat digoncang, karena ia dijadikan supaya tinggal tetap apa yang tidak tergoncangkan (Ibrani 12:27). Nas ini memastikan bahwa segala sesuatu akan digoncang, kecuali ... Apakah yang tidak dapat digoncangkan? Tidak lain adalah Negara (Kerajaan) Tuhan Allah. “Jadi karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan,” (ayat 28). Kerajaan Allah adalah Kerajaan Hati (The Kingdom of the Heart) juga disebut Kerajaan Kemurahan (The Kingdom of Grace). Bilamana seseorang menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi, ia menjadi warga Kerajaan Hati. Yesus bertakhta dalam hatinya dan mengendalikan kehidupannya. Selama Yesus diizinkan dirajakan dalam hatinya, ia tidak mungkin goyang, sebab bukan lagi dia yang hidup melainkan Yesus.

Saya suka memotret Yohanes yang penuh damai sentosa bersandar pada dada Raja Kedamaian (The Prince of Peace). Bersandar pada dada adalah lambang keakraban dan ketergantungan sepenuhnya. Kekuatiran dan tekanan (stress) hilang. Apakah mungkin Yohanes bertanya: Bagaimana dengan masa depan saya? Bagaimana waktu saya bergumul menjelang putus nafas? Apakah Tuhan akan mencegah kematian saya? Dulu pada waktu Lazarus hampir putus nafas, Yesus

katakan, “tetapi syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu, sebab demikian lebih baik bagimu, supaya kamu dapat belajar percaya” (Yohanes 11:15). Siapa yang harus belajar percaya? Murid-murid termasuk Yohanes. Percaya pada apa? Percaya pada kuasa kebangkitan Kristus (ayat 25). Apa hasilnya keputusan Yesus tidak mencegah matinya Lazarus? Supaya Maria, Marta dan Yohanes dapat melihat kemuliaan Allah. Kesanggupan Yesus mencegah putus nafas adalah mulia, tapi membangkitkan orang mati untuk hidup kekal, lebih mulia. Jadi, bagi umat Allah yang bersandar pada dada Yesus, tidak selamanya Ia mencegah putus nafas, karena Allah mudah membangkitkan. Bila putus nafasnya anak, suami, atau isteri saudara tidak dicegah Yesus, belajarlah percaya pada kuasa kebangkitan yang dimiliki Yesus. Dengan kata lain seorang warga Kerajaan Hati tidak akan goyah sekalipun diizinkan “tidur” oleh Putera Kebangkitan.

Apakah lagi yang tidak mungkin goncang? Kerajaan Kemuliaan (The Kingdom of Glory) yang didoakan oleh umat Allah setiap hari, “Datanglah Kerajaan-Mu.” Kedatangan Kerajaan Kemuliaan itu adalah puncak penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Maha Besar dan Juruselamat kita Yesus Kristus. Segala sesuatu digoncang sampai pada Kerajaan Batu (yang tidak dapat digoncangkan) itu tiba. Umat Tuhan sudah berdoa, “Datanglah Kerajaan-Mu” selama lebih dua ribu tahun lalu. Apakah Tuhan akan menjawab? Tanda-tanda menyatakan bahwa Tuhan akan segera menjawab. Pada waktu itu kita akan bersorak dan berseru: “Inilah Allah kita yang kita nanti-nantikan, supaya kita diselamatkan, marilah kita bersorak-sorak.”

Sementara bumi goyang dari tempatnya (Yesaya 13:13), umat Allah terangkat meninggalkannya menuju Kerajaan Kemuliaan yang dari jauh dengan mata iman mereka sudah memandangnya sebelumnya. “Dalam iman mereka semua ini (saksi-saksi iman yang disebut dalam Ibrani pasal 11) telah

mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu (Kerajaan Kemuliaan), tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini” (Ibrani 11:13). Mereka yang telah memegang “green card” atau “American Citizen” pun masih dianggap orang asing, musafir di bumi yang goyang ini.

Pengalaman penulis sering diminta mendampingi orang Indonesia selaku penerjemah baik menghadap pengacara di kantornya maupun hakim di pengadilan. Beberapa orang Indonesia di Amerika Serikat sesudah “interview” menerima surat dari Homeland Security yang berisi: “Welcome to the United States,” si penerima surat mencururkan airmata kesenangan dan mengadakan syukuran, tidak takut ditangkap dan dideportasi. Apalagi jika seseorang sesudah “individual court” lalu hakim memutuskan “granted,” seakan-akan dia merasa sudah masuk New Earth padahal dia baru masuk New World. Cepat atau lambat tangan kita akan melambai “good bye.” Walaupun sudah “granted,” tapi masih “grounded” (ditanahkan) juga. Alangkah bahagianya orang yang sudah “granted” dan mendapat “passport” untuk masuk bumi yang baru. Dari yang disebut New World masuk ke New Earth, bahagia di Amerika Serikat dan di akhirat. Biarlah kita selalu ingat bahwa di depan kita ada neraka untuk dihindari dan surga untuk direbut. “We have a hell to shun and a heaven to gain!” Jadi, agar kita menjadi warga Kerajaan Hati dan warga Kerajaan Kemuliaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita bersandar pada dada Yesus, karena “setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci” (1 Yohanes 3:3). ☉

PDT. EVERT KAMUH

Gembala jemaat Rochester Indonesian SDA Church, New Hampshire)

AS, Minyak dan Akhir Zaman

Sementara pelaksanaan pemungutan suara untuk pemilihan presiden di Indonesia telah selesai minggu lalu, Amerika Serikat (AS) bersiap memasuki tahap akhir proses pemilihan presiden pada hari Jumat pagi (WIB) dengan perdebatan antara Presiden George Bush yang dicalonkan oleh Partai Republik dan Senator John Kerry dari Partai Demokrat yang sekarang sedang disiarkan secara langsung oleh berbagai stasiun televisi di AS. Fenomena perdebatan secara langsung di depan televisi telah menjadi 'the real battlefield' bagi para petarung dalam menarik simpatik publik. Perdebatan antara kandidat presiden di AS seperti ini sudah dimulai 40 tahun silam ketika Wakil Presiden Richard Nixon bertemu dengan Senator John Kennedy. Pengenalan secara detail akan siapa dan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing calon, sangatlah diperlukan, bukan saja oleh rakyat AS tetapi juga oleh para pemimpin dunia yang harus hidup berdampingan dengan negara yang kini menyangand gelar sebagai satu-satunya negara adidaya di dunia ini.

Presiden Bush dikenal sebagai seorang yang berwatak keras dan 'suka perang' tetapi dinilai sangat menjunjung pematuhan akan ajaran Alkitab dan memiliki bisnis di bidang minyak. Bush adalah calon dari Partai Republik, partai yang secara umum dianggap lebih membela 'kaum majikan' sementara Senator Kerry adalah seorang veteran Perang Vietnam dan sangat menentang kebijakan Bush dalam Perang Irak. Seperti John Kennedy, John Kerry juga adalah seorang Katolik dan calon dari Partai Demokrat, partai yang dianggap lebih dekat dengan 'kaum pekerja' namun partai yang sering dinilai agak longgar di dalam menerapkan nilai-nilai kerohanian. Seperti lazimnya, kedua kandidat memberikan berbagai janji 'standard' yaitu untuk membuat rakyat AS menjadi lebih sejahtera dan AS yang lebih kuat dan disegani.

Sehubungan dengan hal di atas, menarik untuk mengamati perkembangan harga minyak bumi yang pada minggu ini menyentuh rekor tertinggi di atas US\$50 per barrel. Rekor tertinggi dalam 20 tahun terakhir. Hal ini dipicu oleh kemelut politik yang terjadi di Nigeria, sebuah negara di benua Afrika dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Sudah menjadi rahasia umum bagaimana negara-negara Muslim yang menguasai cadangan minyak dunia ini, yang terbentang dari Afrika sampai ke Timur Tengah dan Asia, sekalipun sering menyatakan keinginannya tetapi kenyataannya sulit untuk bersatu. Mereka selalu menjadi objek dipecah-belah oleh negara-negara Barat (baca: khususnya AS) yang memang tidak ingin mereka bersatu.

Sesungguhnya minyak memegang peranan yang sangat vital di dalam memajukan perekonomian suatu negara. Kemajuan industri suatu negara tentu harus didukung oleh tersedianya bahan bakar untuk menjalankan pabrik. Minyak merupakan alternatif yang paling murah. Bisa dibayangkan bilamana negara-negara Muslim bersatu dengan kekuatan cadangan minyaknya, maka mereka dapat melakukan boikot minyak ke negara-negara industri, yang pada gilirannya akan mengacaukan perekonomian negara-negara maju tersebut dan kejatuhan pemerintahannya. Dengan demikian AS harus bisa memastikan dapat merendam kemungkinan boikot tersebut dengan politik 'devide at impera' gaya Belanda, dalam skala global.

Ada banyak negara yang dianggap AS menjadi pesaingnya di dalam menguasai ekonomi dunia, tetapi kebetulan tidak mempunyai akses atau kontrol terhadap bahan bakar yang mereka butuhkan. Sebut saja Jepang, Jerman, Perancis bahkan Cina. Dua negara yang pertama bahkan belakangan ini sibuk mengkampanyekan keinginan mereka untuk mendapat jatah kursi tetap di Dewan Keamanan PBB, sesuatu



yang dapat menghambat kiprah AS di kancah politik dunia. Oleh karena itu sekalipun harga minyak yang membubung tinggi akibat kemelut di Nigeria (dengan kemungkinan AS 'bermain' di belakang layar) itu akan mengganggu AS, dari konteks strategi penguasaan global, keadaan ini akan 'menguntungkan' AS dan lebih merugikan negara-negara pesaingnya. Dengan demikian hegemoni AS di dunia akan dapat dipertahankan. Karena masalah bahan bakar tadi, tidak heran kalau kemudian AS getol ikut campur dalam urusan banyak negara terutama yang memiliki cadangan minyak. Kalau perlu mereka menciptakan berbagai alasan yang dibuat-buat dan tidak peduli walaupun banyak negara yang protes. Afghanistan dan Irak merupakan bukti nyata. Pada akhirnya AS berkata dalam hatinya bahwa negara-negara besar lainnya juga sebenarnya akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh AS, sayangnya kesempatan mereka tidak ada. AS sudah keburu menguasai dunia sejak berakhirnya PD II dan Perang Dingin. Tetapi hal ini bukanlah terjadi secara kebetulan. Peran penting AS dalam penghujung sejarah dunia telah dinubuatkan. AS akan menguasai dunia dan menjadi negara yang akan memaksakan kehendak serta menginjak-injak hak azasi manusia.

'Penguasaan' AS atas negara-negara yang kaya minyak tidak semata-mata untuk mengontrol perekonomian dunia. Hal itu 'terpaksa' harus dilakukan untuk menjamin kelangsungan negara Israel, yang pendukung utamanya adalah para industriawan Yahudi yang menguasai perekonomian AS. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah dan perbedaan pandangan mengenai siapa yang berhak atas tanah yang menjadi sengketa. Pada akhirnya masalah ini mungkin tidak akan pernah diselesaikan karena kedua belah pihak mengacu kepada sumber yang berbeda.

Apa yang dapat kita lihat dari fenomena di atas adalah bahwa semuanya itu tidak terjadi secara kebetulan. Bagi mereka yang mengerti nubuatan, maka hal itu hanyalah tambahan bukti yang menuju kepada kegenapan nubuatan. Nah, bagi kita yang sudah lebih dahulu mengetahuinya, mungkin saja kita khawatir dengan kemungkinan dampak dari kenaikan harga minyak. Tetapi reaksi kita, apakah tenggelam di dalam kekhawatiran atau lebih mempersiapkan diri untuk bergantung kepada-Nya akan mencerminkan kualitas kerohanian dan persediaan kita. ☉

Tim Redaksi WAO

Menganalisa Keyakinan Persekutuan Davidian

(lanjutan)

Oleh Dr. Jonathan Kuntaraf

III. Davidian juga coba membenarkan pergerakannya dengan dua buah "nubuatan," lain, yaitu, Matius 20:1-16 (Perumpamaan Pekerja), dan Yehezkiel 4.

1. Perumpamaan Pekerja (Matius 20:1-16).

Sebagai ringkasan, Kelompok Davidian memberikan interpretasi atas perumpamaan ini sebagai berikut:

- a. tuan rumah - Tuhan
- b. pekerja-pekerja - hamba Tuhan
- c. sedinar - upah pekerja
- d. kebun anggur - dunia atau bumi ini
- e. hari - periode dimana terang Alkitab menerangi jalan manusia
- f. Malam (tidak disebutkan dalam perumpamaan) - periode setelah pekerjaan Injil selesai
- g. panggilan pekerja - lima organisasi gereja
- h. pasar - gereja (2 TG # 43, hal. 9)
- i. pekerja dini hari - orang Yahudi
- j. pekerja pukul 9 - gereja Kristen yang mula-mula
- k. pekerja pukul 12 - orang Advent pemelihara hari pertama
- l. pekerja pukul 3 petang - Gereja MAHK
- m. pekerja pukul 5 petang - pengikut Davidian

Sesuai dengan ajaran dari Davidian, setiap kelompok pekerja gagal dalam melakukan tanggung jawab mereka, sebab itu diberikan kepada kelompok berikut. Sesuai dengan ajaran mereka, pekerja jam 3 petang, atau Gereja MAHK, telah ditolak pada tahun 1901, sebab itu sangat perlu bagi Tuhan untuk membangkitkan pekerja jam 5 petang, yaitu Kelompok Davidian pada tahun 1930. Sebenarnya apakah masalah yang sebenarnya dari Matius 21:1-16? Apakah ini adalah sebuah nubuatan? Ternyata perumpamaan ini diberikan Yesus saat Ia mendapat pertanyaan dari Petrus. Pertanyaan Petrus menyebutkan: "Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau; jadi apakah yang akan kami peroleh?" (Matius 19:27). Setelah Yesus memberikan jawabannya secara langsung, Yesus memberikan amaran kepada Petrus dan murid-murid-Nya agar jangan dipengaruhi oleh kedudukan status atau pahala. Kemudian Dia menambahkan dalam Matius 19:30, "Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir,

dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu." Setelah itu, Yesus memberikan perumpamaan Matius 20, sebagai satu ilustrasi dari hal yang Dia baru katakan. Hal ini jelas terlihat dari Matius 20:16 yang mengulangi Matius 19:30, bahwa, "Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir."

Dengan membaca buku "Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus", halaman 286-296, kita akan dapat mengerti apakah yang dimaksudkan dengan perumpamaan tersebut, yang bukannya dalam bentuk nubuatan, tetapi penjelasan akan apa yang dikatakan Yesus, bahwa pahala yang Tuhan berikan bukan berdasarkan pekerjaan kita, namun oleh sebab karunia Allah yang cuma-cuma. Arti dari perumpamaan tersebut jelas dikatakan oleh Roh Nubuat:

- a. "Jangan-jangan murid-murid akan kehilangan pandangan mengenai azas-azas Injil. Kristus menyampaikan kepada mereka sebuah perumpamaan yang menggambarkan sikap di mana Allah memperlakukan hamba-hambanya dan roh di mana Ia ingin agar mereka bekerja bagi-Nya" (Ibid., hal. 290).
- b. "Perumpamaan ini adalah merupakan suatu amaran kepada semua pekerja, berapapun lamanya pelayanannya, berapapun banyaknya pekerjaannya, bahwa tanpa kasih kepada sesama saudaranya, tanpa kerendahan hati di hadapan Allah, mereka itu tidak berarti apa-apa." (Ibid. Hal. 294-295).

Dengan lebih mendalami akan tulisan Roh Nubuat, kita dapatkan bahwa banyak sekali yang penting dari perumpamaan Tuhan Yesus tersebut, yang justru Victor Houteff tidak sebutkan, yang merupakan arti dari perumpamaan tersebut. Beberapa hal yang kita dapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Kebenaran karunia Tuhan yang cuma-cuma hampir hilang dalam pandangan orang Yahudi.
- b. Kristus menggunakan peristiwa sebelumnya sebagai pembuka perumpamaan untuk mengajarkan prinsip penting dari pahala orang benar.
- c. Kristus memberikan perumpamaan tersebut agar murid-murid-Nya jangan

sampai kehilangan pandangan dari prinsip Injil.

- d. Bukan lamanya pekerjaan yang penting atau hasil yang kelihatan, tetapi roh yang terkandung dalam menyelesaikan pekerjaanlah yang dinilai Tuhan.
- e. Tuhan bersuka dalam menerima roh yang rendah hati, percaya, dan bersyukur, yang bekerja bersama Kristus.
- f. Kutukan bagi gereja adalah perasaan merasa diri benar.
- g. Pekerja pertama dan terakhir akan bersama-sama menikmati pahala yang kekal.
- h. Perumpamaan ini menempelak segala sifat cemburu dan kecurigaan.
- i. Bukanlah lamanya kita bekerja tetapi kesediaan dan kesetiaan dalam pekerjaanlah yang diterima oleh Tuhan.
- j. Bila perasaan syukur memenuhi hati dan hasih menyemarakkan kehidupan, maka Kristus akan tinggal di dalam jiwa kita, dan kita akan diakui sebagai pekerja bersama dengan Tuhan.

Sebagai penutup dari perumpamaan ini, Ny. White menyebutkan: "Dan betapa singkatnya pelayanan kita atau pekerjaan kita yang bersahaja, jika dilaksanakan dalam iman yang sederhana di mana kita mengikuti Kristus, maka kita tidak akan dikecewakan mengenai pahala. Apa yang tidak dapat diperoleh orang yang paling mulia dan pandai, dapat diperoleh orang yang paling lemah dan yang paling bersahaja. Gerbang emas sorga terbuka tidak bagi orang yang meninggikan dirinya sendiri. Ia tidak dibuka bagi orang yang berjiwa congkak. Tetapi gerbang yang kekal itu akan dibuka lebar bagi anak kecil yang menjamah dengan gemetar. Berbahagialah ganjaran karunia kepada orang yang telah bekerja bagi Allah dengan iman yang sederhana disertai kasih." (Ibid., hal. 296).

Bila kita coba bandingkan interpretasi dari Ny. White dan Houteff tentang perumpamaan tersebut, maka kita akan dapatkan hal sbb:

	Perumpamaan	Pandangan Ny. White	Pandangan Houteff
1	Perbedaan waktu	Lamanya melayani Tuhan	Perbedaan organisasi gereja
2	Penganggur di pasar	Mereka dalam jemaat yang perlu digiatkan	Umat suci dalam gereja yang ditolak untuk melayani oleh pimpinan gereja
3	Pekerjaan pekerja	Untuk mengevaluasi dunia	Membuat gereja jadi sempurna
4	Panggilan pelayanan	Untuk mengevangelisasi dunia	Pekabaran baru untuk gereja
5	Status pekerja	Tidak ada kesempatan istimewa di atas yang lain	Pekerja jam 5 petang lebih istimewa di atas yang lainnya
6	Tanggung jawab yang bersahaja	Tak akan melalaikan pekerjaan penarikan jiwa	Melalaikan pekerjaan penarikan jiwa
7	Panggilan pertama	Orang Yahudi pertama dipanggil untuk melayani Tuhan	Orang Yahudi pertama dipanggil untuk melayani Tuhan
8	Panggilan pertama	Juga menggambarkan dan diaplikasikan kepada murid Yesus	Tidak ada aplikasi
9	Panggilan pertama	Juga menggambarkan mereka yang menuntut lebih tinggi dari orang lain oleh sebab lamanya pelayanan	Tidak ada aplikasi
10	Dinar atau pahala	Kerajaan Allah	Kerajaan Allah
11	Pembagian pahala	Semua kelompok diberikan pahala yang sama	Pekerja jam 5 petang akan terima pahala. Tidak disebutkan bahwa kelompok lain terima pahala
12	Inti perumpamaan	Pelajaran langsung	Nubuatan
13	Arti keseluruhan	Pekabaran yang sama dari Tuhan untuk umat yang sama yang diberikan kepada dunia	Pekabaran yang baru dari kelompok yang baru dari gereja

Dari 13 gambaran yang dibandingkan di atas, hanya dua hal saja yang cocok, sedangkan 11 gambaran lainnya berbeda. Sementara Houteff mengatakan dalam "Pertentangan Besar tentang Tongkat Gembala," hal. 33, "...kami yakin *Tongkat Gembala* berada dalam kecocokan yang sempurna dengan tulisan-tulisan Ny.White." Dengan adanya hanya 2 hal yang cocok dari 13 gambaran, maka kita patut meragukan interpretasi yang diberikan oleh Victor Houteff.

2. Yehezkiel 4:9

Kelompok Davidian menganggap bahwa Yehezkiel 4:9 adalah nubuatan untuk munculnya pergerakan Tongkat Gembala. Isi dari ayat tersebut berbunyi: "Selanjutnya ambillah gandum, jelai, kacang merah besar, kacang merah kecil, jawan dan sekoi dan taruhlah dalam satu periuk dan masaklah itu menjadi roti bagimu." Pergerakan Davidian menginterpretasikan ayat tersebut sebagai berikut:

Gandum : Martin Luther, nabi dalam keselamatan oleh iman

Jelai : John Knox, nabi dalam doktrin Roh Suci

Kacang Merah Besar : John Wesley, nabi dalam kasih karunia

Kacang Merah Kecil: Alexander Campbell, nabi dalam hal dibaptiskan dengan selam
Jawan : William Miller, nabi dalam kedatangan Yesus yang kedua kali

Sekoi : Ellen G. White, nabi dalam hari Sabat dan pekabaran tiga malaikat

Roti : Victor Houteff, nabi dalam 144,000 dan pekabaran malaikat Wahyu 18:1

Sementara Yehezkiel 4 berbicara tentang kejatuhan Yerusalem, serta tidak ada hubungannya dengan pergerakan reformasi yang dimulai pada abad ke 16; Yehezkiel 4:19 pun bukanlah suatu nubuatan.

Interpretasi tersebut bukan hanya tidak mempunyai dasar yang kuat, tetapi penjelasannya juga mempunyai kesalahan dalam mengungkapkan data sejarah. Salah satu contoh misalnya: Houteff menyebutkan bahwa Alexander Campbell adalah yang memulai doktrin baptisan dengan selam. Sebab ia termasuk sebagai "nabi" (dalam buku "Reformasi Menggali Kembali Isi Alkitab," hal. 34-35, karangan John Terinathe), maka penjelasannya tidak bisa salah, bukan? Namun, dunia mengetahui bahwa reformasi masalah baptisan selam itu telah ada jauh lebih dahulu dari Alexander Campbell. Yang memelopori baptisan selam adalah kelompok Anabaptist, dan ini terjadi antara tahun 1550-1600. Kelompok Anabaptistlah yang memelopori baptisan selam yang akhirnya menghasilkan gereja Baptist dan pemimpin utamanya di Amerika yang bernama Roger William. Siapa ini Alexander Campbell? Ia adalah anak Thomas Campbell, dan mereka adalah pengkhotbah dari gereja Presbyterian. Pada tahun 1812, dia baru terbuju untuk menerima bahwa baptisan itu harus diselamatkan, dan sejak tahun 1813 sampai tahun 1832, ia mengajarkan di gerejanya bahwa baptisan itu hanya untuk orang dewasa saja, kemudian ia bergabung dengan gereja Baptist. Namun Gereja Baptist itu telah muncul bahkan telah memiliki ajaran tersebut hampir 300 tahun sebelumnya. Banyak tokoh-tokoh Baptist yang mendahului Campbell. Bagaimana kita dapat menerima bahwa Alexander Campbell adalah nabi yang memulai ajaran baptisan selam? Perlu juga diingat bahwa Alexander Campbell, yang disebut oleh Davidian sebagai "nabi" itu, adalah seorang yang menolak ajaran Perjanjian Lama sepenuhnya sejak tahun 1816. Jadi kalau Victor Houteff telah salah dalam memberikan data-data ini, bukankah kita jadi meragukan ajaran-ajarannya yang lain?

Satu penjelasan lain. Di dalam chart yang diberikan oleh Houteff, dalam bukunya Vol. I, hal. 120, dia menyebutkan bahwa Ny. White termasuk kelompok dalam tujuh 'nabi' karena terang Sabat yang diberikan oleh Ellen G. White. Sementara kita percaya bahwa ia mendapatkan terang dari Tuhan, kita juga tahu bahwa ia bukan orang pertama yang memberikan terang Sabat. Gereja Advent mendapatkan terang Sabat dari Gereja Baptis Hari Ketujuh, yaitu dari seorang yang bernama Rachel Preston. Setelah itu, menyusul seorang yang bernama Phobe dan Joseph Bates yang lebih dahulu dari Ellen G. White. Justru pada saat Joseph Bates mengabarkan Sabat kepada Ellen G. White, ia menjawab bahwa Sabat itu tidak penting. Joseph Bates-lah yang mengabarkan dengan sepenuhnya soal Sabat, hingga menjadi bangkrut. Hampir setahun kemudian barulah Ellen G. White percaya bahwa kita perlu kabarkan terang Sabat. Penjelasan Victor Houteff atas Yehezkiel 4:9 hanyalah untuk membenarkan diri untuk menjadi setara dengan pelopor-pelopor reformasi lainnya. (bersambung). ❖



– DR. JONATHAN KUNTARA

Associate Director
Departemen Sekolah Sabat/ Pelayanan
Perorangan, General Conference

MENJADI SEMPURNA, APA MUNGKIN?

Pendahuluan

Menjadi sempurna adalah merupakan cita-cita setiap orang. Para pelajar dan mahasiswa umumnya memiliki hasrat untuk memperoleh nilai yang sempurna alias “perfect.” Sekiranya quiz di sekolah mendapat nilai “perfect” hati ini berbunga-bunga, tetapi bila mendapatkan nilai yang kurang sempurna, gairahpun akan berkurang. Orang-orang muda ingin mendapatkan calon suami dan calon istri yang sempurna. Para orang tua saat menantikan kelahiran bayinya berharap agar bayinyapun lahir sempurna. Para pencari kerja ingin untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan memperoleh gaji yang sempurna. Semuanya menginginkan kesempurnaan.

Ternyata, kata “sempurna” bukanlah merupakan kata yang hanya ada dalam angan-angan dan cita-cita umat manusia. Jauh sebelumnya Allah telah menggunakan kata sempurna pada saat Dia menciptakan dunia dan alam semesta ini (Kejadian 1:31). Bahkan sebenarnya kata sempurna itu sendiri tidak terpisahkan dari diri-Nya, karena hal itu adalah merupakan sifat Allah. Matius 5:48 berkata: “Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.” Para pembaca yang saya kasihi, bagi beberapa orang Kristen bunyi ayat Matius 5:48 adalah merupakan sesuatu hal yang “impossible.”

Dalam mengadakan perlawatan ke sebuah jemaat pada saat saya menjadi gembala jemaat di Daerah Sumatera Kawasan Tengah, seorang anggota gereja berkata, “Pak Pendeta, terus terang himbauan Yesus untuk menjadi sempurna dalam Matius 5:48, adalah sesuatu yang mustahil.” Kemudian saudara tersebut melanjutkan perkataannya dengan menyebutkan orang-orang besar Alkitab yang namanya tercatat dalam kitab Ibrani 11 adalah orang-orang yang memiliki kekurangan di sana sini dan tidak sempurna. Ini hanyalah merupakan satu contoh dari beberapa orang Kristen bahkan orang Advent yang merasa bahwa “it is impossible to be a perfect person.”

Arti Sempurna

Bila membaca Matius 5 : 48 kita akan dapat melihat bahwa ayat ini adalah merupakan kesimpulan dari apa yang diuraikan sebelumnya, “Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.” Ungkapan “karena itu” memberikan indikasi bahwa ayat ini adalah merupakan kesimpulan dari “semesta pembicaraan yang terdahulu.” Pada ayat-ayat sebelumnya Yesus sedang membicarakan Hukum Torat dan juga tentang kasih yang merupakan inti sari dari Hukum Torat itu sendiri (Matius 5:17-47). Pada ayat 48, Yesus memberikan kesimpulan “Karena itu haruslah kamu sempurna (*dalam kasih*) sama seperti Bapamu di sorga adalah sempurna (*dalam kasih*). Catatan: tulisan miring sengaja ditambahkan untuk menekankan kesempurnaan apa yang sedang dibicarakan.

Dalam bahasa aslinya kata sempurna dalam Matius 5:48 berasal dari bahasa Greek *τέλειοι* (*plural*) dan *τέλειος* (*singular*), dan dalam ayat lainnya kata ini juga dipakai dalam bentuk pronominal (*τελειών*). Sakai Kubo dalam bukunya “*A Reader’s Greek-English Lexicon of The New Testament and A Beginner Guide for Translation of New Testament Greek*” kata *τέλειος* ini tidak terdapat dalam daftar kata-kata yang sering digunakan dalam Alkitab Perjanjian Baru (yang lebih dari 50 kali). Ini memberikan indikasi bahwa dalam PB kata ini digunakan tidak sampai 50 kali.

Menurut Wigram-Green dalam *The New Englishman’s*

“Karena itu haruslah kamu sempurna (*dalam kasih*) sama seperti Bapamu di sorga adalah sempurna (*dalam kasih*).

Greek Concordance and Lexicon, kata *τέλειος* memiliki sedikitnya 3 arti, antara lain: (1) sempurna (perfect) lihat Roma 12:2 dan Matius 5:18; (2) Lengkap (complete), lihat 1 Petrus 1:13; dan (3) dewasa (mature) lihat 1 Korintus 14:20, Kolose 4:12

dan Ibrani 5:14. Ayat-ayat ini hanyalah sebagian dari ayat-ayat PB yang menggunakan kata *τέλειος*.

Dengan demikian kata *τέλειος*, tidak hanya dapat diartikan sebagai sempurna tetapi juga dapat diartikan sebagai lengkap, dewasa, selesai (finish), full (penuh) dan beberapa kata sejenisnya. (baca *The New Englishman’s Greek Concordance and Lexicon* untuk mengetahui apa

saja arti dari kata $\tau\acute{\epsilon}\lambda\epsilon\acute{\iota}\omicron\varsigma$ yang diterjemahkan sebagai “sempurna” dalam Maitus 4:58.

Sisi Lain kata “sempurna” Matius 5:48

Mengapa ada beberapa orang yang merasa bahwa mustahil untuk menjadi sempurna? Karena untuk kebanyakan orang, kata sempurna mereka artikan sebagai “tanpa dosa.” Mana mungkin? Kan Alkitab mengatakan bahwa “...semua orang telah berbuat dosa ...” (Roma 3:23). Sebenarnya, seandainya pun ada yang menganggap bahwa kata “sempurna” di sini adalah “tanpa dosa,” itu juga mungkin untuk dicapai dan dialami dengan pertolongan Tuhan (baca tulisan Pdt. Dr. H. Sumendap dalam WAO edisi 17 September 2004). Sebab memang Allah tidak akan menuntut dari kita sesuatu yang tidak mungkin dapat kita lakukan (1 Korintus 10:13).

Setelah mempelajari bahasa asli dari kata “sempurna” yakni $\tau\acute{\epsilon}\lambda\epsilon\acute{\iota}\omicron\varsigma$, saya melihat sisi lain dari Matius 5:48 ini sebagai suatu ajakan Yesus agar kita menjadi seorang Kristen yang “lengkap” dan seorang Kristen yang “dewasa,” baik dalam kasih, kerohanian, iman dan pengharapan. Mengapa? Karena ternyata ada orang-orang Kristen yang tidak dewasa dan tidak lengkap, meskipun sebenarnya dari segi lamanya menjadi orang Kristen dia seharusnya sudah menjadi dewasa dalam hal iman dan rohani (Baca Ibrani 5:11-14).

Ilustrasi Mengenai “Sempurna”

Bagi saudara-saudara yang tinggal di kota Duri, Dumai, Pekanbaru, Balikpapan, Pangkalan Berendan tempat di mana ditemukan tangki-tangki minyak yang besar, dan teristimewa saudara yang bekerja pada perusahaan minyak, akan dapat mengerti arti kata sempurna dengan baik. Pengalaman ini saya rasakan pada saat menjadi gembala jemaat di Duri. Di kota Duri yang dikenal sebagai ladang minyak bagi perusahaan Caltex terdapat tangki-tangki minyak yang sangat besar, besar, sedang, kecil dan seterusnya. Kalau sebuah tangki minyak yang terbesar itu diisi minyak penuh, drum di tempat penjualan minyak tanah diisi minyak penuh, ember yang ada di rumah diisi dengan minyak penuh, botol aqua yang kecil diisi dengan minyak penuh. Mana dari antara keempat benda itu, yakni tangki minyak

besar, drum, ember dan botol aqua yang penuh. Saya kira saudara akan setuju bahwa keempatnya sama-sama penuh (sempurna penuhnya). Sebab masing-masing keempat benda itu $\tau\acute{\epsilon}\lambda\epsilon\acute{\iota}\omicron\varsigma$ (sempurna, penuh) sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Alkitab mendukung ilustrasi ini. Rasul Paulus sendiri berkata dalam 1 Korintus 13:11 “*Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu ... Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.*”

Kesimpulan

Para pembaca WAO yang kami kasihi, anak-anak sempurna sesuai dengan keadaan mereka sebagai seorang anak-anak, remaja sempurna sesuai dengan keadaan mereka sebagai seorang remaja, orang dewasa sempurna seperti keadaan mereka orang dewasa. Inilah yang diharapkan Yesus, pada saat Dia berkata “Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu di sorga adalah sempurna.” (Matius 5:48). Mengapa Yesus kembali mengingatkan hal ini? Sebab ternyata masih ada orang Kristen yang seharusnya sudah harus memakan nasi atau bahkan kerak nasi tetapi ternyata mereka masih tetap minum susu. Masih ada orang Kristen yang seharusnya sudah menjadi pengajar dan guru, tetapi nyatanya mereka masih saja jadi murid (Ibrani 5:11-14).

Saudara yang kekasih, masih adakah sifat dendam, benci, cemburu, sakit hati, merajuk, pemberontakan, persungutan dalam diri kita? Seringkali hal-hal ini membuat kita menjadi orang Kristen yang non aktif. Masih ada saja orang Kristen yang digerogoti oleh sifat-sifat ini, padahal seharusnya hal itu tidak lagi menguasai kita sebab kita sudah lama sekali menjadi Kristen. Masih ada saja orang Kristen yang tidak mau datang ke gereja oleh sakit hati. Itulah sebabnya Yesus berkata, “Karena itu haruslah kamu sempurna (*dalam kasih*) sama seperti Bapamu di sorga adalah sempurna” (Matius 5:48). “Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu **iman, pengharapan** dan **kasih**, dan yang paling besar di antaranya ialah **kasih**.” 1 Korintus 13:13. Saudara, marilah kita menjadi orang Kristen yang semakin dewasa. ❖



– Pdt. Dr. Rudolf W. Sagala
Ketua Jurusan STFT, Surya Nusantara, Pematangsiantar

BENARKAH SABTU ADALAH SABAT HARI YANG KE 7 DALAM SEPEKAN?

Untuk menjawab pertanyaan di atas kita harus mencari informasi-informasi baik dari Alkitab maupun dari kamus, ensiklopedia bahkan dari kebiasaan pengucapan nama-nama hari selama ini di daerah kita sendiri. Kita ambil contoh Minahasa. Berikut kutipan-kutipan mengenai Sabat/Sabtu disadur dari berbagai sumber.

Nama-nama hari yang diberikan Allah

- Hari Pertama – Kej. 1:5
- Hari Kedua – Kej. 1:8
- Hari Ketiga – Kej. 1:13
- Hari Keempat – Kej. 1:19
- Hari Kelima – Kej. 1:23
- Hari Keenam – Kej. 1:31
- Hari Ketujuh – Kej. 2:1-3

Tuhan sendiri tidak menyebut secara “spesifik” nama-nama hari menurut penciptaan. Tetapi dalam 10 Hukum Allah (Kel 20:8-11) jelas urutan hari tetap mengikuti urutan Pekan Penciptaan. Kemudian kalau kita membaca kitab Imamat 23:16a (terjemahan lama) : “.....Sabtu Yang Ketujuh...” Dalam terjemahan baru “....Sabat Yang Ketujuh...” Terdapat perbedaan yang sangat mendasar pada penyebutan nama hari tersebut.

Informasi dalam Perjanjian Baru yang sangat jelas dalam Markus 15:42 dan 16:1, 2 diteruskan/dikuatkan dalam Lukas 23:54-56; 24:1 sbb:

- Hari persiapan menjelang Sabat : hari Jumat
- Hari Sabat berhenti menurut Hukum Taurat : hari Sabtu
- Dini hari pertama dalam minggu : hari Ahad/Minggu

Menurut Kamus Alkitab: Sabat, hari ketujuh, hari istirahat orang Israel, berdasarkan Kel. 20:8-11, juga disebut tanda perjanjian Allah (Kel 31:12-17). Dalam kamus Alkitab bahasa Inggris versi Today English Version (TEV): “*Sabbath, The seventh day of the week (from sunset on Friday to sunset on Saturday) a holy day on which no work was permitted.*” (Sabat, hari ketujuh dalam pekan (dari matahari terbenam hari Jumat sampai matahari terbenam hari Sabtu) hari yang suci di mana dilarang untuk bekerja).

Nama-nama hari diambil dari nama-nama planet yang tidak dapat diubah

Dalam tiga bahasa dunia sbb:

	Nama Latin	Nama Saxon	Bahasa Inggris	Artinya
1	Dies Solis	Sun's day	Sunday	Matahari
2	<i>Dies Lunae</i>	Moon's day	Monday	Bulan
3	<i>Dies Martis</i>	Tiw's day	Tuesday	Mars
4	<i>Dies Mercuri</i>	Woden's day	Wednesday	Merkuri
5	<i>Dies Jovis</i>	Ther's day	Thursday	Jupiter
6	<i>Dies Veneris</i>	Friga's day	Friday	Venus
7	<i>Dies Saturni</i>	Saturn's day	Saturday	Saturnus

Bolehkah urutan nama-nama hari diubah? Menurut *Royal Greenwich Observatory, London – Inggris* mengatakan sbb: “Kesesambungan tujuh hari dalam satu minggu sudah dipertahankan sejak zaman yang paling awal dalam agama orang Yahudi.” Urutan nama-nama hari dalam kalender hingga hari ini tak seorangpun diberi wewenang merubah karena akan mendapat tantangan dari kekuasaan bangsa Yahudi sebagai satu bangsa yang tertua di dunia yang telah mewariskan kepada kita dipertahankan sejak zaman yang paling awal dalam agama orang Yahudi.” Urutan nama-nama hari dalam kalender hingga hari ini tak seorangpun diberi wewenang merubah karena akan mendapat tantangan dari kekuasaan bangsa Yahudi sebagai satu bangsa yang tertua di dunia yang telah mewariskan kepada kitasemua.

Perubahan model kalender Julian ke Gregorian (1582-1927) sudah terjadi tetapi siklus urutan hari dalam mingguan itu tidak berubah. Kita perhatikan kalender di rumah urutan/siklus hari dalam sepekan seperti urutan yang Allah berikan dalam buku Kejadian. Tapi sekarang

ini telah bermunculan kalender-kalender yang memasang hari Minggu sebagai hari ketujuh pada pekan.

- Kamus Umum
- 1. Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta
 - Sabat : hari Sabtu
 - Sabtu : hari ketujuh dalam pekan
 - Ahad : hari Minggu, hari pertama dalam pekan
- 2. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud-RI
 - Sabat – Sabtu : hari ketujuh (hari Tuhan beristirahat sesudah menciptakan alam semesta, menurut Kitab Taurat)
 - Ahad : esa, hari Minggu

- Ensiklopedia Dunia

The World Book Encyclopedia Vol 17 hal. 2
 “SABBATH is the rest day of the Jews. It comes on Saturday. People stopped working, went to the Temple, and gave extra sacrifices. One of the commandments (Exodus 20:8-11) requires resting on the Sabbath. Most Christians observe Sunday as the Sabbath because they believe Jesus Christ rose the dead on Sunday. The Seventh Day Adventist denomination observe Saturday as the Sabbath.”
 (Sabat adalah hari istirahat orang Yahudi. Berasal dari hari Sabtu. Orang berhenti bekerja, pergi ke gereja, dan memberikan persembahan ekstra. Salah satu dari Sepuluh Perintah (Keluaran 20:8-11) menuntut peristirahatan pada hari Sabtu. Kebanyakan orang Kristen menyucikan hari Minggu sebagai Sabat karena mereka yakin Yesus Kristus bangkit dari antara orang mati pada hari Minggu. Sekte Masehi Advent Hari Ketujuh menyucikan hari Sabtu sebagai Sabat).
 “Sunday is the first day of the week... It means the day of the sun. By the AD 300's both the church and the state officially recognized it as a day of rest in Europe.” (Hari Minggu adalah hari pertama dalam minggu... artinya hari matahari. Pada tahun 300an gereja dan negara secara resmi menetapkan hari itu sebagai hari istirahat di Eropa).

Kebiasaan pengucapan nama-nama hari di Minahasa:

	Ucapan	Artinya
1	Hari Duminggu	Hari Minggu
2	<i>Hari Mandag</i>	Hari Senin
3	<i>Hari Dua</i>	Hari Selasa
4	<i>Hari Tiga</i>	Hari Rabu
5	<i>Hari Ampa</i>	Hari Kamis
6	<i>Hari Lima</i>	Hari Jumat
7	<i>Hari Sabtu</i>	Hari Sabtu

Terdapat keganjilan dalam penyebutan hari oleh orang-orang Minahasa, terlebih pada hari Selasa, yang urutannya digeser. Seharusnya hari Selasa adalah hari *Tiga* tapi digeser menjadi hari *Dua*, idem dengan hari Rabu sampai Jumat. Tetapi, hari Sabtu tidak disebut hari *Enam*, tetapi tetap pada bahasa aslinya, yaitu Sabtu, yang artinya hari *ketujuh*, bukan hari keenam.

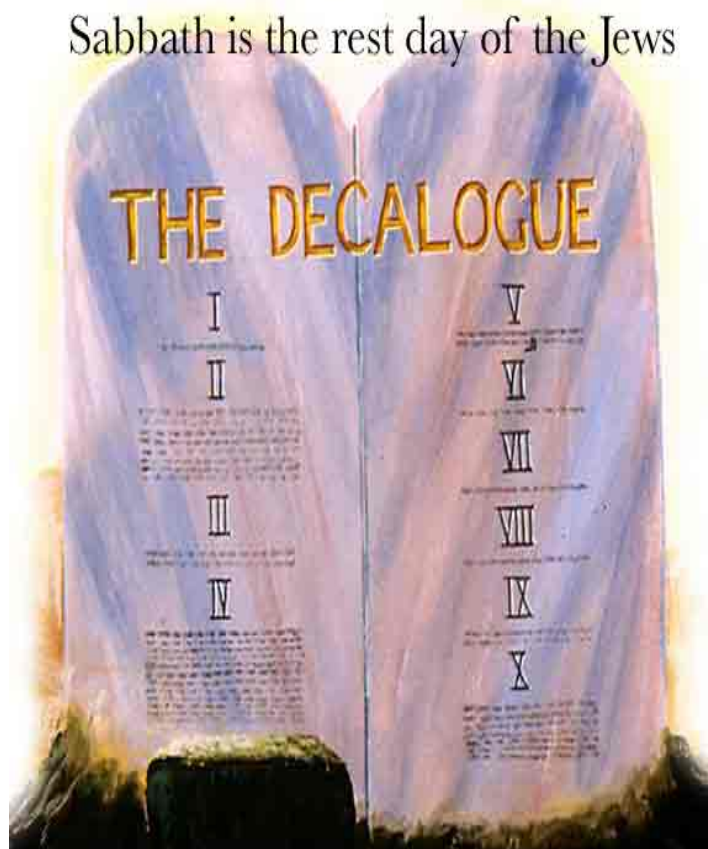
Kesimpulan

Tidak ada alasan lagi berkata bahwa belum tentu hari Sabat itu hari Sabtu, hari ketujuh. Urutan hari tidak pernah berubah, tetap sama seperti penciptaan dunia. Oleh sebab itu, janganlah khawatir dan tetap beribadah pada hari **Sabtu yang ketujuh**, hari Sabat Tuhan kepada kita sekalian. Amin. ❖



– BENNY SAMPOUW

Ketua Jemaat GMAHK Perumnas-Girian, Bitung



Spiritisme Modern

(lanjutan)

Kejatuhan Manusia Dalam Dosa

Bagian V

Oleh Pdt. E. Gultom

Ketika segenap malaikat yang memberontak kepada Allah di sorga dibuang ke bumi kita ini, maka setan menyaru sebagai ular dan berkata-kata kepada Hawa dan menjatuhkannya kedalam dosa.

Alkitab berkata di dalam Kejadian 3:1-6: Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak mati akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.

Demikianlah kejatuhan manusia ke dalam dosa oleh penipuan si ular tua terhadap Hawa di Taman Eden. Siapakah sebenarnya ular yang dapat berbicara dan menipu Hawa itu? Alkitab menjelaskan: "Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Setan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya" (Wahyu 12:9). "Setan telah menggunakan seekor ular sebagai alat untuk menipu Hawa. Pada waktu itu ular adalah seekor makhluk yang paling cerdik dan paling indah di bumi. Hawa tidak pernah memikirkan bahwa ular yang indah itu dapat dijadikan sebagai satu alat musuh yang sudah jatuh ke dalam dosa" (Kitab Para Nabi dan Bapa I/44).

"Si penggodanya menjelaskan, bahwa

amaran Ilahi itu tidak akan menjadi suatu kenyataan, itu hanya sekedar menakutkan mereka. Bagaimana mungkin mereka itu akan mati? Bukankah mereka itu sudah memakan buah pohon alhayat? Begitulah cara Setan bekerja semenjak zaman Adam sampai sekarang ini, dan melalui cara ini ia telah beroleh hasil yang gemilang. Ia menggoda manusia untuk meragukan kasih Allah dan hikmat-Nya" (Ibid, hal. 45). "Dalam penghakiman manusia tidak dihukum oleh karena mereka dengan sadar mempercayai satu dusta, melainkan oleh karena mereka tidak mempercayai kebenaran, karena mereka melalaikan kesempatan untuk mempelajari apakah kebenaran itu" (Ibid). Keragu-raguan dan tidak percaya akan firman Tuhan, adalah dosa adanya. Alkitab berkata: "Dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa" (Roma 14:23).

Iman adalah percaya sungguh atas apa yang Tuhan sudah katakan. Walaupun berbeda dengan keadaan atau satu fakta yang jelas, yang kita bisa lihat atau rasakan. Keadaan seperti itulah yang Hawa telah alami dengan kuasa penipuan Setan, maka Hawa lebih percaya kepada perkataan Setan daripada apa yang Tuhan sudah katakan.

Situasi demikianlah yang kita lihat sekarang ini memenuhi bumi, yang kita lihat, yang kita dengar, yang kita rasakan berbeda dengan apa yang Tuhan sudah katakan. Oleh karena itu maka manusia kehilangan kepercayaannya akan apa saja yang Tuhan sudah katakan atau yang sudah Ia janjikan atau yang Tuhan sudah amarkan. Perkataan atau perintah Tuhan seolah-olah menjadi penghalang untuk kita dalam memperoleh

kebahagiaan, kedudukan yang lebih tinggi atau tingkat yang lebih bahagia. Inilah cara dan tipu daya Setan yang sangat sukses menjauhkan manusia dari Tuhan.

Alkitab menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari debu tanah yang lebih dahulu dibentuk (dipatung) seperti rupa Allah. Kemudian ditiupkan nafas hidup ke dalam lobang hidungnya dan jadilah manusia menjadi makhluk yang hidup. Kejadian 2:7; Kejadian 1:26.

Debu tanah + nafas hidup = makhluk hidup (manusia hidup).

Pada saat manusia jatuh ke dalam dosa maka ia akan mati yang artinya putuslah nyawanya. Tidak ada nafas hidup lagi (Kejadian 3:3). Akibat dari dosa itulah maka terjadi proses kematian dan kematian itu sendiri. Upah dosa adalah maut (Roma 6: 23).

Debu tanah + nafas hidup → makhluk hidup

Makhluk hidup – (putus) nafas hidup → mati

Bola lampu + arus listrik → cahaya

Bola lampu – (putus) arus listrik → cahaya lenyap, kemana.....?

Manusia hidup – putus nyawa → ke mana kehidupannya.....?

Gambaran kematian manusia dijelaskan oleh Alkitab sbb:

Pengkhotbah 9:5,6: "Karena orang-orang yang hidup mengetahui bahwa ia akan mati, tetapi orang yang mati tidak tahu apa-apa, tak ada upah lagi bagi mereka, bahkan kenangan kepada mereka sudah lenyap. Baik kasih mereka, maupun kebencian dan kecemburuan mereka sudah lama hilang, dan untuk selama-lamanya tidak ada lagi bahagian mereka dalam segala sesuatu yang terjadi di bawah matahari."

Pengkhotbah 9:10: "Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi."



Sangatlah jelas pernyataan Alkitab menggambarkan keadaan orang yang sudah mati itu. Orang mati itu:

1. Tidak tahu apa-apa.
2. Tidak ada kegiatan apapun dari orang mati tersebut, di bawah kolong langit ini.
3. Tidak ada lagi: kasih, benci atau cemburu orang yang sudah mati.

Dalam Ayub 14:21: "Anak-anaknya jadi mulia, tetapi ia tidak tahu; atau mereka menjadi hina, tetapi ia tidak menyadarinya." Bilamana seorang nenek sudah meninggal dunia, kemudian cucunya menjadi melarat atau menjadi hina atau menjadi mulia tetapi ia tidak tahu sama sekali.

Mazmur 6:6: "Sebab di dalam maut tidaklah orang ingat kepadaMu; siapakah yang akan bersyukur kepada-Mu di dalam dunia orang mati?" Orang mati tidak dapat bersyukur kepada Tuhan dan tidak dapat ingat akan Tuhan.

Yesaya 38:18: "Sebab dunia orang mati tidak dapat mengucap syukur kepada-Mu; dan maut tidak dapat memuji-muji Engkau; orang-orang yang turun ke liang kubur tidak menanti-nanti akan kesetiaan-Mu." Orang mati tidak dapat memuji atau bernyanyi melagukan lagu pujian lagu Tuhan, seperti yang pernah didengar oleh beberapa orang. Juga orang mati tidak mengharap atau menanti-nanti lagi akan "kesetiaan Tuhan". Dalam bahasa Inggris disebut, kesetiaan-Mu itu adalah: cannot hope for Thy truth (tidak harap akan kebenaran Tuhan) yang artinya tidak dapat dipengaruhi lagi oleh anugerah dan kasih setia Tuhan yang membawa kepada "pertobatan" sehingga manusia yang mati itu mengalami perubahan nasib.

Saat orang yang mati itu putus nyawanya, maka tabiat dan kesadaran keimanannya berhenti sampai di situ. Dan nasib seseorang itu ditentukan oleh tabiat dan iman pada saat nyawanya putus. Sebab dalam kubur ia tidak harap lagi akan "kebenaran Tuhan". Oleh sebab itu, tidak perlu lagi ada doa atau usaha apapun bagi orang yang sudah mati dengan harapan agar mereka dapat berubah nasib atau menjadikan ia selamat di mana ia semasa hidupnya jahat dan tidak beriman.

Alkitab berkata dalam 2 Korintus 5:10: "Sebab kita semua harus menghadap tahta pengadilan Kristus, supaya setiap orang yang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat."

"Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat" (Pengkhobah 12:14). Manusia diadili oleh Tuhan sesuai dengan perbuatan, tindakan pada masa ia masih hidup. Baik perbuatan dan maupun pikiran dan rencana-rencana manusia semasa hidupnya, yang nyata atau yang tersembunyi, semuanya tidak ada yang luput dari mata Tuhan. Tetapi orang mati tidak mempunyai pekerjaan dan kegiatan apapun yang akan dihadapkan ke pengadilan Tuhan. Hanyalah perbuatan dan kejahatan yang dilakukan semasa hidup itulah yang dihakimi oleh Tuhan. Oleh sebab itu, sangat penting sekali bagi manusia bagaimana ia mengakhiri hidupnya di atas dunia ini. Karena masa hidup kita di dunia ini adalah merupakan satu perjuangan melawan kuasa kegelapan, yaitu kuasa dosa dan setan.

Apakah seseorang dapat ingat Tuhan pada saat ia menghembuskan nafas terakhirnya atau tidak? Alkitab mengajarkan bahwa: keselamatan itu adalah anugerah Tuhan. Itu pemberian cuma-cuma dari Allah yang diberikan kepada manusia berdosa berdasarkan "iman". Itu bukan perbuatan atau jasa-jasa baiknya ataupun penurunan kepada hukum Allah. Saat seseorang menerima pengampunan yang sepenuhnya dari Tuhan melalui iman kepada Yesus Kristus, maka ia akan selamat masuk ke dalam sorga. Itulah "anugerah". Bagi orang yang sudah menerima pengampunan, ia akan membenci dosa dan meninggalkannya dalam kuasa Kristus.

Epesus 2:8: "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri."

Sebagai salah satu contoh ialah kematian salah seorang penjahat yang disalibkan bersama Yesus di Golgota. Penjahat ini berdoa memohon pengampunan dan kemurahan kepada Yesus dan iapun diampuni. Pada saat itu Yesus berkata kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (Lukas 23:43). Kalimat ini menjelaskan bahwa orang jahat itu akan selamat masuk dalam Firdaus yaitu kerajaan Allah. Mengapa? Karena ia beriman dan menerima Yesus sebagai Juruselamatnya pribadi. Ia percaya bahwa Yesus sanggup melakukan itu bagi dirinya. Semua dosa-dosanya diampuni karena telah menerima kematian Yesus yang berkhasiat untuk memberi pengampunan atas dosa manusia yang percaya kepada-Nya. Saat seseorang menerima pengampunan maka pada saat itu ia sudah diselamatkan.

Lukas 1:77:

"Untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka." Hal yang sama terjadi kepada Zakheus seorang pemungut cukai (orang berdosa). Zakheus menyesali dosa-dosanya dan mengembalikan apa yang dia ambil dengan tidak pantas. Untuk itu Zakheus datang kepada Tuhan minta pengampunan.

Lukas 19:9: "Kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang inipun adalah anak Abraham." Oleh iman Zakheus maka ia telah menyesali dosa-dosanya dan ia mendapat keampunan. Yesus menegaskan

bahwa Zakheus telah diselamatkan oleh imannya. Saat seperti itu bisa saja terjadi kepada seseorang pada waktu ia menghembuskan nafasnya yang terakhir di atas dunia ini. Maka sangat penting bagi seseorang bila ia dapat berdoa memohon kemurahan Tuhan pada saat-saat terakhir sebelum menghembuskan nafas terakhirnya. Sama seperti orang yang tergantung di kayu salib itu, penjahat besar, namun mendapat pengampunan dari Kristus pada saat terakhir hidup di dunia ini. Sebab di dalam alam maut manusia tidak dapat lagi menanti atau mengharapkan kemurahan Tuhan yang dapat mengubah nasib, karena ia tidak bisa berdoa dan memohon keampunan kepada Tuhan lagi.

Pergolakan Di Ambang Pintu, halaman 134. "Sebagaimana orang jahat itu masuk ke dalam kubur mereka, demikian pula mereka keluar dengan sikap yang sama, bermusuhan kepada Kristus, dengan semangat pemberontakannya. Bagi mereka tiada lagi pintu kasihan yang memungkinkan mereka dapat memulihkan noda-noda hidup pada masa yang lalu" (Pergolakan Di Ambang Pintu, hal. 134). "Semua orang yang bangkit dari kubur mereka akan sama seperti waktu mereka masuk ke dalam kubur" (Ibid, hal. 122). "Bila suara Allah membangkitkan orang mati, ia akan bangkit dari kubur, dengan selera dan nafsu yang sama, kesenangan dan ketidaksenangan yang sama yang didambakan ketika ia hidup" (Perumpamaan-perumpamaan Tuhan Yesus, hal. 192). *(bersambung)* ❖



— PDT. E. GULTOM

Sekretaris Kependetaan UIKB

KEMUNDURAN DI DALAM REFORMASI KESEHATAN

(BACKSLIDING ON HEALTH REFORM)

~ Diterjemahkan secara bebas oleh Jeffrey Kiroyan dari buku *Health Reform* ~

Sanitarium, California, 29 Maret 1908

Saya ditugaskan untuk membawa pekabaran kepada seluruh umat kita tentang reformasi kesehatan, karena banyak yang telah mengalami kemunduran dari kesetiaan pada kebenaran prinsip-prinsip reformasi kesehatan, terang yang Tuhan telah berikan sudah diabaikan. Reformasi yang sungguh-sungguh perlu dilakukan oleh orang-orang yang beriman (*di Washington*) di dalam hal hidup yang sehat. Jika orang-orang beriman di sana menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan, Dia akan menerima mereka. Jika mereka mengadaptasi dan melakukan kebiasaan makan dan minum sesuai dengan prinsip-prinsip pertarakan sebagaimana yang telah diberikan melalui terang kebenaran reformasi kesehatan kepada kita, maka mereka akan diberkati dengan melimpah. Mereka yang menerima instruksi tentang keburukan-keburukan dari penggunaan daging, teh dan kopi, dan persiapan pembuatan makanan yang tidak sehat, dan bagi mereka yang bertekad untuk membuat perjanjian dengan Tuhan melalui pengorbanan, maka mereka tidak akan terus membiarkan selera menikmati makanan yang mereka tahu tidaklah sehat. Tuhan menuntut agar selera disucikan dan melaksanakan penyangkalan diri atas semua hal yang tidak baik. Ini adalah pekerjaan yang harus dilakukan sebelum semua umat bisa berdiri di hadapan Tuhan sebagai manusia yang sempurna (PH 128 1.1).

Tuhan telah memberikan terang yang jelas mengenai jenis makanan yang menjadi komposisi makanan kita: Dia telah menegaskan kepada kita bagaimana pengaruh dan akibat dari makanan-makanan yang tidak sehat terutama terhadap watak dan sifat-sifat manusia.

Apakah kita akan mengindahkan amaran-amaran dan peringatan yang telah diberikan kepada kita? Siapakah di antara kita yang mau menandatangani perjanjian untuk menjauhi daging, teh dan kopi dan semua makanan yang berbahaya dan menjadi orang-orang pembaharu kesehatan di dalam arti yang sesungguhnya? Andai saja kita mendapatkan kegunaan dari mengikuti selera keinginan akan daging, maka tidaklah perlu saya mengabarkan tentang hal ini kepada anda sekalian, tapi saya tahu bahwa itu tidak. Mengikuti selera keinginan akan daging itu berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, dan kita harus belajar hidup tanpa itu.

Dalam pengalaman kemunduran reformasi kesehatan ini, umat kita telah mengulangi apa yang dilakukan oleh umat Israel selama empat puluh tahun ketika mereka dalam perjalanan di padang belantara. Bagi mereka yang tetap melakukan hal yang sama dalam hal makan dan minum yang mereka sukai, akan perlahan-lahan menjadi sembarangan (tidak peduli) dengan bagian lainnya dari kebenaran yang diberikan Tuhan sampai saat ini, dan dengan pasti mereka akan menuai/mendapatkan seperti yang telah mereka lihat.

Saya juga telah ditugaskan untuk mengabarkan bahwa pelajar-pelajar di sekolah-sekolah kita agar tidak menyediakan makanan daging dan juga bumbu-bumbu makanan yang dapat mengganggu kesehatan lambung. Jangan menghidangkan segala sesuatu yang bisa memicu perangsang selera di meja makan mereka. Saya juga menyarankan ini kepada orang muda, usia tengah dan orang tua. Hindari selera makan anda dari hal-hal yang bisa membuat anda sakit. Layani Tuhan dengan mengorbankan diri. Biarkan pekerjaan

yang baik ini mulai di Washington dan seterusnya ke seluruh tempat yang lain. Saya mengetahui dengan yakin apa yang saya tulis ini. Jika janji pertarakan tentang pantangan akan daging, teh dan kopi serta makanan yang tidak sehat lainnya yang bisa menyebabkan sakit diedarkan di antara umat Tuhan, maka pekerjaan yang besar dan baik ini akan dapat diselesaikan. Saya bertanya kepada anda sekalian saat ini, apakah anda tidak ingin mengedarkan janji pertarakan ini?

Penghematan yang dihasilkan dari pengorbanan diri seperti itu dapat dipakai untuk memajukan pekerjaan Tuhan yang akan diberkati dengan banyaknya jiwa-jiwa yang dihasilkan. Biarkan anak-anak menjadi bagian dari pekerjaan ini. Kita semua adalah anggota dari keluarga Tuhan, dan Tuhan ingin anak-anak-Nya, baik tua dan muda, agar berjanji kepada diri mereka sendiri untuk bertarak dari selera makan mereka, dan hasil penghematan yang dilakukan ditujukan untuk membangun rumah-rumah pertemuan, dan membantu pengabar-pengabar Injil.

Saya ditugaskan untuk menyampaikan ini kepada para orang tua, supaya menempatkan diri mereka, baik jiwa dan raga, ke dalam Tuhan dalam masalah ini. Kita perlu selalu ingat bahwa kita sekarang sedang di dalam percobaan di hadapan Tuhan alam semesta. Apakah anda tidak mau meninggalkan kegemaran akan segala sesuatu yang bisa menyebabkan anda sakit? Janji/pernyataan dengan kata-kata adalah sangatlah mudah, biarlah perbuatan kita dalam bertarak diri membuktikan bahwa kita menurut keinginan Tuhan yang Dia inginkan bagi kita sebagai umat pilihan. Dan tempatkanlah ke perbendaharaan Tuhan

sebagian dari penghematan yang terjadi akibat dari penyangkalan diri sehingga itu menjadi suatu bagian di dalam meneruskan pekerjaan Tuhan (PH 128 1.2).

Banyak yang merasa bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa daging, tapi jika mereka menempatkan diri mereka di dalam penurutan akan keinginan Tuhan dalam masalah ini, maka mereka akan menerima kekuatan dan kebijaksanaan seperti Daniel dan teman-temannya. Mereka akan mendapati bahwa Tuhan memberikan mereka kebijaksanaan dalam membuat keputusan dan mereka akan terkejut melihat seberapa banyak penghematan yang bisa dihasilkan dari penyangkalan diri mereka untuk pekerjaan Tuhan. Dan walau sekecil apapun hasil dari pengorbanan diri, itu akan menghasilkan lebih banyak dibanding pemberian yang lebih besar tetapi tidak menuntut penyangkalan diri dari kita. Saya sangat yakin jika anda memulai pekerjaan reformasi kesehatan ini di Washington, di sekolah, di kantor percetakan dan di antara semua pekerja Tuhan, maka Tuhan akan menolong anda di dalam pengikraran janji yang dapat menolong umat-Nya kembali dari kemunduruan dalam hal reformasi kesehatan. Pada saat anda berusaha menjalankan keinginan Tuhan dalam hal ini, Dia akan memberikan anda pemahaman yang luar biasa tentang apa manfaat reformasi kesehatan bagi anda sekalian (PH 128 3.1).

Saya telah mendengar pada saat melakukan perjalanan bahwa Sister White telah merubah pemikirannya tentang reformasi makanan. Saya menyatakan bagi semua pihak bahwa Sister White tidak berubah dan tetap di dalam kesaksian yang sama tentang reformasi kesehatan. Ada beberapa di antara kita yang diberikan kepercayaan menduduki jabatan yang penting, dan di antaranya ada yang menolak untuk mengikuti terang yang telah diberikan, dan perbuatan mereka ini tidak berkenan di hati Tuhan. Biarkan mereka segera kembali kepada Tuhan agar perbuatan-perbuatan mereka tidak menjadi batu sandungan bagi yang lain. Karena contoh yang diberikan oleh mereka yang menduduki jabatan penting yang memanjakan selera, sehingga kebenaran Tuhan tidak memberi kesan yang baik di hati orang-orang lain sesuai yang seharusnya.

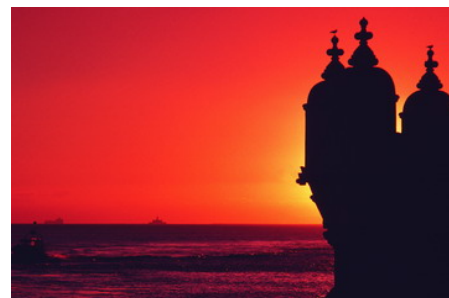
Saya menghimbau kepada anda sekalian sekarang juga untuk menjadi contoh dalam penyangkalan diri. Segeralah buang semua keinginan selera yang tidak berguna, maka anda akan diberkati Tuhan

melalui persetujuan dan penerimaan-Nya. "Jika ada manusia yang datang kepada Aku," kata Yesus, "biarlah dia menyangkal dirinya, dan memikul salibnya setiap hari dan ikuti Aku." Mari kita mengikut teladan Penebus kita di dalam kesederhanaan dan penyangkalan diri. Mari kita agungkan 'Manusia Calvary' melalui kata-kata dan hidup kita yang suci. Kedatangan Penebus begitu dekat bagi mereka yang mengabdikan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Jika ada waktu yang tepat di mana kita memerlukan Roh Tuhan agar bekerja di dalam hati dan hidup kita, maka sekaranglah waktu yang tepat itu. Yesus berbicara kepada kita secara individu dan berkata: "Aku adalah Dia yang memegang tangan kananmu. Aku adalah Dia yang telah mati dan hidup, dan lihatlah Aku hidup selamanya."

Ada pekabaran yang telah ditentukan yang harus dinyatakan bagi umat-Nya tentang reformasi kesehatan. Mari kita bersatu agar doa-doa kita tidak terhalangi. Tuhan tidak akan dimuliakan di dalam kehidupan para pendeta/pengerja, jika mereka tidak menjalankan prinsip-prinsip reformasi ini, tetapi Dia akan menyatakan diri di dalam setiap jiwa yang berpakaian kebenaran Yesus. Kita sekarang perlu bangkit, di seluruh sekolah-sekolah kita agar mengikuti dengan cermat akan terang yang Tuhan sudah berikan tentang hal ini. Biarkan seluruh guru-guru di sekolah-sekolah kita kembali dari kemunduran mereka, dan mendidik diri mereka sendiri dalam pengetahuan tentang prinsip-prinsip hidup yang sehat. Biarkan pula seluruh pelajar-pelajar diajarkan untuk menghidupkan prinsip-prinsip ini. Kelas-kelas memasak perlu diadakan di dalam pertemuan-pertemuan gereja. Rapat/pertemuan perlu diadakan di mana anak-anak bisa diajarkan tentang prinsip-prinsip pertarikan dan pentingnya penyangkalan diri. Mulai (*tahun 1908*) kita harus melakukan dengan segenap kekuatan kita untuk memajukan pekerjaan Tuhan di setiap bidang. Ellen G. White (PH128 3.2). ❖

JADWAL BUKA/TUTUP SABAT (SUNSET TABLE)

Diolah oleh P.C. Wattimena



KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 1 Oct. '04	TUTUP SABAT 2 Oct. '04
Medan	18:18	18:17
Pekanbaru	18:07	18:07
Palembang	17:55	17:54
Jakarta	17:47	17:47
Semarang	17:33	17:33
Surabaya	17:24	17:24
Denpasar	18:14	18:14
Mataram	18:11	18:11
Pontianak	17:36	17:36
Banjarmasin	18:16	18:16
Balikpapan	18:06	18:06
Makassar	17:56	17:56
Kendari	17:44	17:44
Manado	17:34	17:33
Ambon	18:22	18:21
Tembagapura	17:47	17:47
Jayapura	17:32	17:31
Manila	17:47	17:46
Andrews Univ.*	18:29	18:27
GC at DC*	17:52	17:51
Loma Linda*	17:35	17:33
Seattle*	17:50	17:49
Delft*	18:23	18:21
Edison, N.J. *	17:41	17:40

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

KKR General Conference

“SELIDIKILAH FIRMAN ALLAH”



Tanggal 8-18 September 2004 merupakan saat yang istimewa bagi GMAHK Distrik Sorong, Irian Jaya Barat, karena dapat menyelenggarakan Kebaktian Kebangunan Rohani – General Conference (KKR-GC). Pembicara dalam KKR ini adalah Direktur Pemuda Advent Sedunia Pdt. Dr. Baraka Muganda dengan penterjemahnya Direktur Pemuda Advent Asia Pasifik Selatan Pdt. Dr. Hiskia Missah. Judul KKR ini adalah *Selidikilah Firman Allah (Searching the Scriptures)* di mana KKR bermaksud untuk mengajak seluruh masyarakat kota Sorong, baik yang anggota GMAHK maupun tidak untuk mengetahui kebenaran dengan menyelidiki firman Allah. Di samping KKR, diadakan juga seminar kesehatan yang dibawakan oleh Direktur Pemuda Advent Uni Indonesia Kawasan Timur Pdt. Dr. Tommy Wuysang.

Rombongan Pdt. Muganda, Pdt. Missah dan Pdt. Wuysang tiba pada hari Selasa, 7 September 2004 dengan menggunakan pesawat Lion/Wings Air di bandara DEO, Sorong Daratan. Rombongan disambut oleh ketua panitia KKR, Bpk. J. Fonataba, dengan didahului tarian khas Papua dari suku Malamoi, penduduk asli Sorong. Kemudian sebagai tanda memasuki tanah Papua, Pdt. Missah dan Pdt. Muganda harus menginjak piring keramik yang telah disediakan panitia. Pada hari itu juga kedua pembicara diarak keliling kota. Hampir semua anggota GMAHK dengan menggunakan kaos warna hijau datang menyambut kedatangan para pembicara itu.

pembukaan, KKR ini diliput secara langsung oleh RRI Sorong dan berita-berita KKR juga dimuat di harian lokal Sorong dan Manokwari selama tiga hari berturut-turut.

Rata-rata setiap malam KKR dihadiri kurang lebih 500 orang dengan jumlah tamu kurang lebih 300 orang. Yang istimewa adalah kehadiran beberapa pendeta dari denominasi lain beserta anggota-anggotanya di acara KKR ini. Acara KKR ini juga dimeriahkan dengan puji-pujian baik itu dari anggota GMAHK Sorong, Jayapura-Boys *Tanjung Acapella Tanjung Ria*, maupun dari gereja-gereja lain di kota Sorong. Yang istimewa adalah kehadiran penyanyi terkenal, Edo Kondologit, pada tanggal 13-14 September untuk turut memeriahkan acara KKR ini.

Pdt. Muganda dan Pdt. Missah begitu bersemangat membagikan firman Tuhan. Khotbah yang disampaikan cukup tajam dan langsung mengenai sasaran dan menyinggung semua permasalahan hidup yang terjadi khususnya yang ada di kota Sorong. Pada minggu pertama, para pembicara ini banyak menyinggung tentang permasalahan keluarga, kerusakan dunia, dan kerusakan moral. Pada malam kedua mereka menerangkan tentang doktrin Advent. Banyak pertanyaan masuk setelah kedua pembicara menerangkan tentang Sabat dan baptisan, sampai akhirnya jatah ruang pertanyaan bagi Pdt. Missah harus ditambah dari 15 menit menjadi 30 menit bahkan sampai 1 jam. Pdt. Dr. Tommy Wuysang juga tidak kalah bersemangat dalam memberikan ceramah kesehatan, dan yang menarik setiap akan memberikan ceramah kesehatan, Pdt. Wuysang selalu mengajak jemaat untuk menyanyikan lagu “Kesehatan”.

uncaknya pada saat panggilan tercatat hampir 200 orang maju untuk pmenjawab panggilan dan yang dibaptis sekitar 110 orang. Acara baptisan dilakukan di kolam renang Hotel Mariat, Sorong. Tidak lupa juga pada hari Jumat pagi, Pdt. Missah dan Pdt. Muganda bersama dengan Bpk. Max Ammer mengunjungi pulau Sauweser, yaitu pulau Advent di Papua, untuk mengunjungi jemaat kita di sana dengan menggunakan *speed boat*. Baik Pdt. Muganda dan Pdt. Missah begitu terharu karena telah menyaksikan jemaat kita di sana dan kagum akan kerapihan dan keindahan pulau tersebut.

Di sela-sela acara, penulis sempat menanyakan kepada Pdt. Muganda mengapa memilih kota Sorong sebagai tempat untuk menyelenggarakan KKR ini. Ia mengatakan bahwa sekiranya 7 tahun yang lalu pada saat acara pemuda di Manado, Pdt. Muganda pernah menyelenggarakan KKR ini. Karena itulah Pdt. Muganda kembali berjanji bahwa suatu saat akan kembali mengunjungi kota Sorong bersama isteri tercinta

hampir semua jemaat GMAHK di kota Sorong. Ada rasa kehilangan akan tetapi biarlah nanti Tuhan akan mempertemukan kita pada kesempatan lain atau ketika di sorga nanti.

Biarlah dengan berlalunya KKR, hal ini menimbulkan kebangunan rohani bagi kita semua untuk tetap melayani Tuhan dengan setia di manapun kita berada, dan ke-110 jiwa yang telah dibaptiskan tetap dipelihara dengan baik dan semoga tetap setia sampai kedatangan Yesus yang kedua.

JOICE MANURUNG

Jemaat Klademak, Sorong, Irian Jaya Barat

Pada tanggal 8 September 2004, KKR ini dibuka secara resmi oleh Walikota Sorong, J.A. Jumame dan pada saat yang bersamaan walikota memberikan sumbangan dana kepada panitia KKR sejumlah Rp25 juta. KKR ini diselenggarakan di GOR Pancasila, Sorong. Banyak hal yang ajaib terjadi selama KKR ini, misalnya saja cuaca, selama KKR berlangsung, hujan turun dengan sangat lebat bahkan sehari sebelum KKR, banjir terjadi di kota Sorong, dan pada malam pembukaan dan malam terakhir sempat mati lampu, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat masyarakat Sorong untuk hadir di acara KKR. Pada malam Disambut dengan tarian khas Papua, dan beliau cukup terkejut karena di Indonesia, ada juga masyarakat yang berkulit gelap seperti dia. Sejak itu beliau berjanji bahwa suatu saat dia akan kembali untuk mengadakan KKR di Papua. Pdt. Muganda juga terkesan dengan kerja keras, semangat dan keramahan panitia selama

KKR ini akhirnya ditutup pada tanggal 18 September 2004 setelah tutup Sabat. Hari Minggu, 19 September 2004, Pdt. dan Pdt. Missah meninggalkan kota Sorong dan dilepas dengan haru oleh



KKR, banjir terjadi di kota Sorong, dan pada malam pembukaan dan malam terakhir sempat mati lampu, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat masyarakat Sorong untuk hadir di acara KKR. Pada malam Disambut dengan tarian khas Papua, dan beliau cukup terkejut karena di Indonesia, ada juga masyarakat yang berkulit gelap seperti dia. Sejak itu beliau berjanji bahwa suatu saat dia akan kembali untuk mengadakan KKR di Papua. Pdt. Muganda juga terkesan dengan kerja keras, semangat dan keramahan panitia selama

